

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga**

**Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Universitas Kusuma Husada Surakarta**

**2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN GAGAL JANTUNG KONGESTIF  
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA NYAMAN**

**Mukti Sri Widarsini<sup>1</sup>, Anissa Cindy Nurul Afni<sup>2</sup>, S.Kep., Ns., M.Kep**

Mahasiswa Program Studi Keperawatan Diploma Tiga<sup>1</sup>, Dosen Program Studi Keperawatan Diploma Tiga<sup>2</sup>, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : [muktisriwidarsini0108@gmail.com](mailto:muktisriwidarsini0108@gmail.com)

**ABSTRAK**

Gagal Jantung Kongestif merupakan suatu gangguan kardiovaskuler dimana terdapat keabnormalan fungsi jantung yang mengakibatkan jantung tidak dapat memompa darah secara optimal untuk memenuhi kebutuhan metabolisme jaringan. Manifestasi klinis yang terjadi pada pasien dengan gagal jantung kongestif salah satunya adalah edema ekstremitas bawah. Jika edema kaki tidak segera ditangani dapat menyebabkan ketidaknyamanan, penurunan kualitas hidup, perubahan postur tubuh, rasa tidak nyaman dan perasaan berat. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien gagal jantung kongestif dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan gagal jantung kongestif dengan masalah edema kaki. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien gagal jantung kongestif dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung dan gangguan rasa nyaman yang dilakukan tindakan keperawatan terapi kombinasi *contrast bath* dengan *foot massage* selama 1x3 jam didapatkan hasil terjadi penurunan edema lingkaran kaki dari 22,3 cm menjadi 21,5 dan pitting edema dari 2+ menjadi 1+ serta terjadi peningkatan kenyamanan pada pasien. Rekomendasi tindakan terapi *contrast bath* dengan *foot massage* efektif dilakukan pada pasien gagal jantung kongestif dengan masalah edema kaki.

Kata kunci : Terapi kombinasi *Contrast Bath* dengan *foot Massage*, Edema kaki, Peningkatan Kenyamanan, Gagal Jantung Kongestif

*Nursing Study Diploma Three Program*

*Faculty of Health Sciences*

*Kusuma Husada Surakarta University*

*2022*

***NURSING CARE TO CONGESTIVE HEART FAILURE PATIENT IN  
COMPLIANCE OF THE NEEDS OF CONVENIENT***

***Mukti Sri Widarsini<sup>1</sup>, Anissa Cindy Nurul Afni<sup>2</sup>, S.Kep., Ns., M.Kep***

*Student of Nursing Study Program Diploma Three<sup>1</sup>, Lecturer of Nursing Study  
Program Diploma Three<sup>2</sup>, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma  
Husada Surakarta*

Email : [muktisriwidarsini0108@gmail.com](mailto:muktisriwidarsini0108@gmail.com)

***ABSTRACT***

*Congestive heart failure is a cardiovascular disorder in which there is an abnormality of heart function that causes the heart unable to optimally pump blood to meet the needs of metabolism system. One of the clinical manifestations that occur in patients with congestive heart failure is lower extremity edema. If edema foot is not treated immediately could cause in inconveniences, dropping quality life, change of body posture, discomfort and heaviness. The purpose of this case study is to know the description of nursing care in patients with congestive heart failure in meeting the needs of convenient.*

*The study used descriptive method by applying case study approach. The subject of this case is a patient with congestive heart failure with edema foot issue. Results studies showed that the treatment of nursing care in congestive heart failure patient in meeting the need of convenient with nursing issue is a decreased cardiac output and unpleasant feeling of convenient performed by the nursing therapy procedure combination that is contrast bath with foot massage for 1x3 hours obtained results as reducing edema ring foot from 22.3 cm becomes 21.5 and pitting edema from 2+ to 1+ as well as the convenient increased to the patient. Recommendations for contrast bath therapy with effective foot massage conducted on the congestive heart failure patient with edema foot issue.*

***Keyword : Contrast Bath Combination Therapy with Foot Massage, Edema foot, Enhancement Convenience, Congestive Heart Failure***

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Gagal jantung kongestif adalah suatu kondisi di mana jantung tidak mampu memompa cukup darah ke jaringan untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh (forward failure), atau kemampuan ini hanya dapat terjadi pada tekanan pengisian jantung yang tinggi (backward failure) atau dapat pula keduanya (Nurkhalis, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) memprediksi pada tahun 2030 peningkatan penderita gagal jantung kongestif mencapai 23 juta jiwa didunia (WHO, 2018). Hal ini juga dibuktikan dengan adanya peningkatan prevalensi gagal jantung kongestif setiap lima tahun sekali di tingkat Indonesia dari 0,13% menjadi 0,19% dengan peningkatan sebesar 1,37%. Sedangkan prevalensi di Jawa Tengah penderita gagal jantung kongestif menduduki posisi ke tiga sebesar (1,6%) (Kemenkes, 2018). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan RI (2018), menyebutkan bahwa prevalensi gagal jantung kongestif berdasarkan umur pada tahun 2018 kasus tertinggi terjadi pada kelompok lansia dengan karakteristik umur >75 tahun (4,7%) dan angka terendah pada usia <1 tahun (0,1%). Selanjutnya prevalensi berdasar jenis kelamin pada tahun 2018 menunjukkan kasus tertinggi terjadi padaperempuan dengan prosentasi 1,6 sedangkan pada kelompok laki-laki sebesar 1,3%. Berdasarkan data dari RSUD Simo Boyolali (*Personal Communication*, 18 Januari 2022) didapatkan dari

data ranking 10 besar penyakit di RSUD Simo Boyolali jumlah pasien gagal jantung kongestif menduduki urutan ke delapan.

Pada gagal jantung kongestif, bendungan cairan terjadi karena jantung tidak mampu memompa darah sehingga menyebabkan penimbunan cairan di atrium dan ventrikel kanan, hal ini menyebabkan reload pada vena kava superior dan inferior yang menyebabkan peningkatan tekanan hidrostatik pada pembuluh darah kapiler dan perembesan cairan ke jaringan interstisium sehingga menyebabkan edema. Manifestasi klinis yang terjadi pada pasien dengan gagal jantung kongestif salah satunya adalah edema ekstremitas bawah (Manggasa dkk., 2021).

Edema tungkai pada pasien gagal jantung kongestif terjadi karena jantung kanan gagal mengosongkan darah secara memadai sehingga tidak dapat menyerap kembali semua darah yang biasanya akan kembali dari sirkulasi vena. Edema dapat diukur dengan beberapa cara, seperti kedalaman dan keliling lubang, penambahan berat badan, ketinggian pergelangan kaki, dan perpindahan air. Lingkar pergelangan kaki adalah cara termudah dan paling praktis untuk mengukur edema kaki pada pasien gagal jantung kongestif (Manggasa dkk., 2021).

Jika edema kaki tidak segera ditangani dapat menyebabkan ketidaknyamanan, penurunan kualitas hidup, perubahan postur tubuh, penurunan mobilitas, peningkatan risiko jatuh, gangguan sensori kaki dan lesi kulit. Secara fisiologis, edema kaki dapat

menyebabkan kram malam hari, rasa tidak nyaman dan perasaan berat (Manggasa dkk., 2021).

Penatalaksanaan pada pasien gagal jantung kongestif dapat dilakukan dengan pemberian terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi terdiri atas pemberian deuretik dan kemungkinan pembatasan cairan dan natrium. Furosemide golongan thiazide merupakan deuretik yang menimbulkan deplesi kalium, suplementasi kalium mungkin diprogramkan dan pasien dianjurkan mengkonsumsi makanan elektrolit (Erika, 2017).

Selain terapi farmakologi, pemberian terapi non farmakologi juga digunakan untuk mengatasi pembengkakan pada kaki, seperti mengangkat kaki, memijat, menghindari pakaian ketat, dan merendam kaki dalam air hangat. Salah satu teknik perendaman kaki adalah teknik *contrast bath*. *Contrast bath* dapat mengurangi tekanan hidrostatik intravena, yang menyebabkan cairan plasma bocor ke ruang interstisium, dan cairan dari interstisium kembali ke vena untuk mengurangi edema. Pembengkakan juga bisa dikurangi dengan memijat (*massage*) kaki. Pijat kaki bermanfaat untuk relaksasi, meningkatkan aliran darah, dan meredakan kejang dan ketegangan otot. Pada penderita edema, pijatan dapat merangsang aliran getah bening ke sistem peredaran darah (Manggasa dkk., 2021). Teknik pijat kaki yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai prosedur yang dilakukan oleh Akahane & Shimizu (2009) dalam Karson (2018), yaitu teknik pijat kaki pada

wanita hamil yang mengalami edema kaki fisiologis. Hasil penelitian tersebut juga terbukti adanya pengaruh pijat kaki dengan penurunan edema kaki wanita hamil.

Pemberian terapi kombinasi *contrast bath* dengan *foot massage* dapat menurunkan derajat edema dan meningkatkan kenyamanan pada pasien CHF karena merendam kaki dalam air hangat dan dingin menyebabkan vasodilatasi dan vasokonstriksi pada otot dan pembuluh darah sehingga menurunkan tekanan hidrostatik intravena yang menyebabkan cairan plasma masuk ke interstisial. Sedangkan *foot massage* atau pijat kaki dapat merangsang keluarnya cairan limfa ke bagian yang lebih proksimal dan meningkatkan aliran balik vena serta membantu mengembalikan sirkulasi sistemik pembuluh limfe di daerah distal yang lebih muda untuk mengembang atau melebar akibat proses pemijatan sehingga dapat mengecilkan tungkai. Kombinasi *contrast bath* dan pijat kaki diberikan dengan cara merendam kaki dalam air hangat (suhu 36,6°C - 43,3 °C) selama 3 menit dan dilanjutkan dengan air dingin (suhu 10°C - 20 °C) selama 1 menit dilakukan 3 kali pengulangan dan diikuti dengan pijat kaki selama 20 menit.

Berdasar latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan kasus keperawatan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman.”

## METODE

Rancangan studi kasus ini mengevaluasi kenyamanan dan edema pasien sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum dilakukan tindakan subjek dilakukan pengukuran awal kemudian dilakukan terapi kombinasi *contrast bath* dengan *foot massage* selama 32 menit setelah itu kembali dilakukan pengukuran. Keefektifan dari tindakan terapi kombinasi *contrast bath* dengan *foot massage* tersebut dapat dilihat dari peningkatan kenyamanan dan penurunan edemalingkar kaki dari 22,3 cm menjadi 21,5 dan pitting edema dari 2+ menjadi 1+ serta terjadi peningkatan kenyamanan pada pasien. Pengambilan data dilakukan pada 18 Januari 2022 di RSUD Simo, Boyolali. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan intervensi yang telah direncanakan, penulis melakukan tindakan keperawatan pada 18 Januari 2022 pada pukul 09.30 yaitu dengan mengidentifikasi tanda gejala primer dan sekunder penurunan curah jantung (meliputi *dyspnea*, edema, kelelahan dan kulit pucat), didapatkan data Subjektif: pasien mengeluh sesak napas sejak semalam dan mengeluh lemas, Objektif: terdapat edema pada kedua kaki, pitting edema 2+, pasien tampak pucat, pola napas takipnea, tekanan darah 170/104 mmHg, nadi 80 kali per menit, RR 32 kali per menit, dan SpO<sub>2</sub> 95%. Pukul 09.35

penulis memposisikan pasien semi fowler didapatkan data Subjektif: pasien mengatakan masih sesak napas, Objektif: RR 28 x per menit. Pukul 09.40 penulis memberikan terapi oksigenasi nasal kanul 3 liter per menit didapatkan data Subjektif: pasien mengatakan sesak napas berkurang, Objektif: RR 24 x per menit. Pada pukul 09.50 penulis mengidentifikasi teknik relaksasi yang efektif digunakan didapatkan data Subjektif : pasien mengatakan pernah merendam kaki dengan air hangat untuk mengurangi kram kaki, Objektif: pasien tampak gelisah memegang kaki yang bengkak, pitting edema 2+, dan pasien tampak pucat. Pada pukul 10.00 penulis mengidentifikasi kesediaan dan kemampuan teknik sebelumnya didapatkan data Subjektif: pasien mengatakan bersedia diberi terapi, Objektif: pasien tampak gelisah, terdapat edema pada kedua kaki dengan pitting edema 2+. Pada pukul 10.10 penulis menggunakan relaksasi sebagai strategi penunjang analgetik atau tindakan medis lainnya dengan pemberian terapi kombinasi *contrast bath* dengan *foot massage* guna mengurangi derajat edema dan sesak napas pasien, didapatkan data Subjektif: pasien mengatakan nyaman diberi terapi kombinasi rendam kaki dan pijat, Objektif : pasien tampak lebih rileks. Pada pukul 10.45 penulis menganjurkan aktivitas fisik sesuai toleransi didapatkan data Subjektif: pasien mengatakan bersedia dan lebih banyak istirahat, Objektif: pasien tampak berbaring di tempat tidur. Pada pukul 10.50 penulis menjelaskan manfaat, tujuan dan jenis relaksasi yang tersedia

didapatkan data Subjektif: pasien mengatakan paham tentang terapi yang diberikan, Objektif: pasien tampak paham dan kooperatif. Pada pukul 11.00 penulis memberikan terapi cairan intravena didapatkan data Subjektif: pasien mengatakan bersedia diberi cairan intravena, Objektif: pasien diberi cairan intravena infus RL 20 tpm. Pada pukul 11.15 penulis mengkolaborasikan pemberian diuretik didapatkan data Subjektif : pasien mengatakan bersedia diberi obat, pasien mengatakan tidak sesak napas lagi, Objektif: pasien tampak nyaman dan rileks, pasien diberi terapi furosemide 20 mg secara iv, tekanan darah 150/90 mmHg, nadi 75 kali per menit, pernapasan 20 kali per menit, suhu 36,6 SpO<sub>2</sub> 98% dan pitting edema 1+.

Tabel 4.1 Evaluasi Hasil Pemberian Terapi Kombinasi *Contrast Bath* dengan *Foot Massage*.

No	Hari dan Tanggal	Sebelum		sesudah	
		Lingkar kaki	Pitting edema	Lingkar kaki	Pitting edema
1	Selasa, 18 Januari 2022	22,3 cm	2+	21,5	1+

Berdasarkan hasil studi kasus, diketahui bahwa terdapat perubahan edema kaki sebelum dan sesudah dilakukan terapi kombinasi *contrast bath* dengan *foot massage* selama 32 menit dengan nilai lingkar kaki 22,3 cm dan pitting edema 2+ sebelum pemberian terapi. Setelah pemberian terapi nilai lingkar kaki menjadi 21,5 cm dan pitting edema menjadi 1+.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan mengenai terapi kombinasi *contrast bath* dengan *foot*

*massaget* terhadap pasien dengan diagnosa medis gagal jantung kongestif dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi kombinasi *contrast bath* dengan *foot massage* efektif untuk meningkatkan kenyamanan dan penurunan edema lingkar kaki.

## SARAN

Hasil studi kasus ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan mengenai intervensi non farmakologi terapi kombinasi *contrast bath* dengan *foot massaget* terhadap pasien dengan diagnosa medis gagal jantung kongestif dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman

## DAFTAR PUSTAKA

- Defrosia Darmi Manggasa, Agusrianto, & Muhamad Fikran Djua. (2021). *Kombinasi Contrast Bath dengan Foot Massage Menurunkan Edema Kaki Pada Paisein Congestive Heart Failure*. Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol.5, 19-24.
- Kadek Ayu Erika. (2017). *Asuhan Keperawatan Sistem Kardiovaskuler Anak*. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Karson. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Sistem Kardiovaskuler*. Jakarta :TIM.
- Nurkhalis., dan Rangga Juliar Adista. (2020). *Manifestasi Klinis dan Tatalaksana Gagal Jantung*. J. Ked. N. Med, Vol. 3, 36-45.

World Health Organization. (2016)  
*Cardiovascular Diseases*.  
Diakses 30 November 2021,  
<[https://www.who.int/health-topics/  
cardiovascular-diseases](https://www.who.int/health-topics/cardiovascular-diseases)>.